

**PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI SISWA DALAM BERBAHASA INGGRIS  
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DDI  
GALESONG BARU MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**MUSTAMIN**

**NIM: 20400111169**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Makassar, 22 Mei 2015

Penyusun,

**Mustamin**

NIM: 20400111169



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara Mustamin, NIM: 2040011169, Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul ”Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Dalam Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Chaeruddin B,M.Pd.I.  
NIP. 19520315 19761 2 001

Drs.Muh. Yahdi, M.Ag.  
NIP. 19641115 199703 1 001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين، الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Dalam Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiya (MTs) DDI Galesong Baru Makassar” ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannya sehingga dunia terlepas dari malapetaka kehancuran moral.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah membina perguruan tinggi Islam ini. Semoga Allah swt., tetap memberikan hidayah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini agar tetap eksis dan berjaya pada masa selanjutnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis duduk dibangku kuliah.
3. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. selaku Ketua Pengelola bersama wakil ketua, sekretaris, dan seluruh staf pengelola Program Kualifikasi S1 bagi Guru RA/Madrasah yang dengan keikhlasannya telah mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi penulis selama mengikuti studi.
4. Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I. dan Drs.Muh. Yahdi, M.Ag. selaku pembimbing yang rela meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Dosen dan Asisten Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rendah hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.
6. Kedua Orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
7. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, 20 Pebruari 2015

**Penulis,**

**Mustamin**

NIM: 20400111169

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12-30</b>
A. Motivasi .....	12
B. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak.....	17
C. Prestasi Belajar Peserta Didik .....	21
D. Pembelajaran Bahasa Inggris .....	29
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31-35</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36-66</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	63

BAB V. PENUTUP .....	67-68
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	68
KEPUSTAKAAN .....	69-70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71



## ABSTRAK

Nama Penulis : Mustamin  
N I M : 2040011169  
Judul Skripsi : “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Dalam Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar”

---

Penelitian ini merumuskan masalah yaitu bagaimana motivasi orang tua di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar, bagaimana prestasi belajar siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar serta apakah motivasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar.

Penelitian terhadap masalah tersebut bertujuan untuk menggambarkan motivasi orang tua di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar, menggambarkan prestasi belajar siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar serta untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar.

Penelitian dilaksanakan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar yang berjumlah 33 orang siswa yang ditetapkan sebagai anggota populasi yang sekaligus menjadi anggota sampel setelah dilakukan penarikan sampel dengan teknik sampling jenuh, sehingga diperoleh data dengan menggunakan instrumen angket untuk dianalisis dengan teknik statistik inferensial uji efektivitas korelasional. Sedangkan untuk siswa berjumlah 135 siswa untuk keseluruhan populasi, namun penulis hanya mengambil sampel dari kelas VII sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap anaknya terdapat akumulasi data tertinggi sebesar 52,52% responden memilih kategori sering, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa pada umumnya mengaku bahwa motivasi orang tua mereka sangat tinggi dalam membina anaknya.. Prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 74,96 yang jika diinterpretasikan menurut tabel kategorisasi rata-rata nilai siswa maka terdapat pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar termasuk kategori tinggi.. Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam berbahasa Inggris didapatkan hasil penelitian bahwa jika dikonsultasikan dan diinterpretasikan atas harga koefisien  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N = 33$  untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka  $r_{hitung} = 0,978 > r_{tabel} = 0,344$ , dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1%, maka  $r_{hitung} = 0,978 > r_{tabel} = 0,442$ , sehingga baik dengan taraf signifikan 5% maupun dengan taraf signifikan 1%,  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti pula bahwa motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa tidak terlepas dari objek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia karena manusia adalah makhluk yang bisa mengamati sesuatu dan hasil dari pengamatan itu adalah ilmu pengetahuan, dengan pengetahuan dapat dirumuskan ilmu baru yang akan digunakan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjangkau jauh di luar kemampuan fisiknya.<sup>1</sup> dengan kata lain motivasi dapat menjadikan seseorang untuk lebih tekun dalam belajar, sehingga dapat melahirkan prestasi yang baik karena adanya dorongan untuk mencapai yang di cita-citakan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan datang.

Pemberian motivasi kepada siswa tidak lepas dari peran serta orang tua dalam menanamkan arti pendidikan kepada anaknya karena sesungguhnya pendidikan adalah masalah penting yang selalu aktual sepanjang zaman. Karena pendidikan, orang menjadi maju, dengan akal, ilmu pengetahuan, dan teknologi, orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah Swt. kepada manusia. Islam mewajibkan setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Orang dianjurkan untuk belajar sejak dari buaian hingga liang lahat.

Pendidikan Islam itu jangkauannya luas mencakup seluruh umat manusia, dan persiapannya jauh sebelum manusia itu lahir, yaitu mulai dari pemilihan jodoh, pernikahan, pembentukan keluarga sakinah yang dipenuhi oleh kasih sayang, serta

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta Bumi Aksara, 2006), h. 6.

penciptaan anak yang dipenuhi oleh kasih sayang disertai do'a mohon perlindungannya terhadap anak yang akan lahir nantinya.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula demikian pula sebaliknya. Peranan orang tua terutama ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, dan membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, orang tua pulalah yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anak dalam keluarganya. Firman dalam Qs. al-Tahrim (66): 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat pada dasarnya adalah untuk membekali anak agar dapat hidup layak dan lebih baik, sehingga anak dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yang menjadi bekal hidupnya di masa yang akan datang. Seorang anak yang dibekali dengan ilmu agama akan berbeda dengan anak yang tidak dibekali dengan ilmu agama yang memadai.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H), h. 951.

Peranan orang tua untuk mendorong motivasi belajar anak, baik motivasi yang muncul selain karena adanya pengaruh dari luar sebagai motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang, juga terdapat keinginan dari dalam diri seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut motivasi intrinsik. Untuk terwujudnya kedua jenis motivasi tersebut sehingga dapat berjalan secara bersamaan, maka akan mendorong aktifitas ke arah suatu tujuan, sebagai orang tua harus memaksimalkan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak tersebut ke dalam diri anak dalam belajar. Namun yang menjadi kendala sekarang ini, masih banyak banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pendidikan diterapkan dalam diri anak apalagi kebanyakan orang tua yang tinggal di daerah terpencil misalnya masih menginginkan seorang anak untuk membantu pekerjaan orang tua baik di kebun maupun di rumah, sehingga anak tidak memiliki banyak waktu untuk mengulang pelajaran yang di dapat dari sekolah.

Sehubungan dengan kegiatan belajar anak, masih banyak orang tua yang belum memaksimalkan peranannya dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada anak dan bahkan masih ada orang tua yang belum memahami betapa pentingnya memberikan motivasi kepada anak karena mereka sendiri tidak paham akan pendidikan itu sendiri. Padahal berhasil atau tidaknya seorang anak dalam belajar manakala memiliki motivasi dalam belajar. Karena hal tersebut, maka terdapat dua fungsi motivasi dalam kegiatan belajar yang harus diperhatikan, yaitu mendorong anak untuk beraktifitas, dan motivasi sebagai pengarah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Cet. I; Jakarta: Kecana, 2008), h. 251.

Untuk membiasakan anak dalam belajar orang tua tidak boleh lepas tangan dalam memberikan pengertian kepada seorang anak mengenai pentingnya belajar dalam menatah kehidupan di masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan. Sebagai pendorong bagi anak untuk beraktifitas, maka motivasi dapat membuat anak bersemangat dalam mengerjakan tugas, ingin cepat menyelesaikan tugas, dan berharap memperoleh nilai maksimal dari tugasnya. Sedangkan fungsi motivasi sebagai pengarah, dapat ditunjukkan oleh anak yang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberadaan orang tua tidak terlepas dari ketergantungan anak kepada orang tua. Pada usia anak, orang tua dianggap sebagai sosok yang patut dipatuhi, sehingga seorang anak merasakan akan mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua apabila menjadi anak penurut, karena itu, seharusnya orang tua dalam hal ini mempergunakan kesempatan untuk membimbing anak dalam belajar walaupun dengan kemampuan seadanya sesuai dengan kondisi pendidikan orang tua itu sendiri. Paling tidak memberi kebiasaan kepada anak untuk menanamkan hasrat dalam dirinya akan pentingnya belajar sejak dini, agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Adanya motivasi belajar dalam diri siswa yang didukung oleh orang tua sebagai pendidik yang utama, maka diharapkan kepada orang tua untuk menyadari bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengantar anaknya dalam mencapai kedewasaannya. Usaha sadar yang dimaksud adalah usaha yang terencana dan terorganisir, sedangkan orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan anak adalah orang tua di lingkungan rumah tangga, guru di lingkungan sekolah, dan tokoh masyarakat dalam lingkungan

masyarakat. Tanggung jawab dalam pendidikan tersebut diarahkan untuk mengantar anak mencapai tingkat kedewasaannya.

Hal tersebut senada dengan tujuan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan berlangsung melalui suatu proses yang dimulai dari lingkungan rumah tangga, kemudian dilanjutkan di sekolah, dan didukung oleh anggota masyarakat sebagai lingkungan hidup anak. Itulah sebabnya sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Kerjasama ini akan mendorong terwujudnya pendidikan kepada anak sesuai yang diharapkan, sehingga seorang anak menjadikan belajar sebagai kebiasaan yang harus dipenuhinya setiap hari dalam kehidupannya.

Dalam lingkungan keluarga, maka orang tua bertanggung jawab atas pendidikan terhadap seorang anak. Jadi jelas bahwa peran orang tua dalam menanamkan pendidikan dalam hal ini memberi motivasi kepada anak untuk belajar sangat penting, karena rumah tangga merupakan lingkungan tunggal bagi anak sejak masa bayi hingga usia sekolah, sehingga kebiasaan yang ditanamkan dalam diri anak akan berbekas dan akan selalau diingat oleh anak. Oleh karena itu, kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk karena pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>4</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h. 4.

Sesuai dengan tanggungjawabnya, maka pendidikan informal berlangsung dalam lingkungan rumah tangga, pendidikan formal diselenggarakan di sekolah, dan pendidikan nonformal berlangsung dalam lingkungan masyarakat. Ketiga jalur pendidikan tersebut dimaksudkan untuk dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain.<sup>5</sup> Jelasnya, orang tua bertanggung jawab atas pendidikan dalam lingkungan rumah tangga. Tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian motivasi kepada anak.

Selain guru, maka orang tua pun memiliki tanggung jawab atas kelangsungan pendidikan siswa di sekolah. Karena itu, bersama orang tua, guru berperan sangat penting dan merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan pendidikan anak. Kedua komponen tersebut sebaiknya bekerja sama dalam membangkitkan motivasi anak dan sebagai pendorong kepada anak untuk mau belajar dan tertarik untuk mempelajari sesuatu yang tentu saja bermanfaat untuk dirinya.

Terkait dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa dalam berbahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar, dilakukan penelitian untuk mengungkap data dan menganalisisnya secara deskriptif kuantitatif sehingga dapat menghasilkan kesimpulan sebagai hasil penelitian, dengan demikian, maka penelitian ini difokuskan pada motivasi orang tua terhadap prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar.

Sesuai dengan sifatnya, maka pendidikan bersifat mutlak adanya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang dan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 11.

kehidupan karena kemajuan suatu bangsa dan negara banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa atau negara tersebut. Mengingat sangat pentingnya dalam kehidupan, sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.<sup>6</sup>

Berbagai uraian di atas menunjukkan pentingnya peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam keluarga. Karena itu, penelitian tentang peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar ini dipandang pula untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi,<sup>7</sup> merupakan dasar dalam mengidentifikasi masalah untuk dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah apa yang dilakukan orang tua dalam memotivasi siswa belajar di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar?
2. Bagaimana prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar?
3. Apakah ada pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar?

## **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Sudirman N., dkk; *Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989), h.3.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 32.

1. Prestasi siswa berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar dirasakan penting oleh siswa. Karena itu, sebaiknya siswa mendapatkan pujian maupun nilai yang baik untuk tujuan dan cita-citanya di masa yang akan datang
2. Motivasi orang tua dalam mendorong siswa berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang disenangi serta memberi penghargaan terhadap prestasi belajar siswa.

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Terdapat dua variabel utama dalam judul skripsi ini, yaitu prestasi siswa dalam berbahasa Inggris yang dinyatakan sebagai variabel terikat (Y), dan pengaruh motivasi orang tua (X). Kedua variabel di atas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dalam berbahasa Inggris adalah kemampuan siswa dalam belajar yang diperolehnya melalui pembelajaran sebagai hasil dari upayanya dalam melakukan kegiatan belajar.
2. Orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar anak sangat perlu dilakukan mulai dari yang akademik maupun non akademik. Faktor dominan dari motivasi berprestasi pada anak adalah peran orang tua yang utuh dan memberikan kasih sayang, komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik, dan dukungan dari orang tua yang membuat anak menjadi lebih percaya diri untuk berprestasi.



### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang bersifat studi ini, dilakukan melalui penyelidikan secara mendalam<sup>8</sup> terhadap pokok masalah yang telah dirumuskan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar
2. Menggambarkan Langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam memotivasi siswa belajar di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar
3. Mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar

Hasil penelitian ini, selain bermanfaat secara ilmiah, juga dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah yang dapat diperoleh secara langsung dari hasil penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan tentang cara memotivasi anak dalam lingkungan keluarga, sekaligus temuan penelitian ini dapat menambah khazanah perbendaharaan ilmu pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

---

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 965.

## **F. Garis Besar Isi**

Bab I adalah pendahuluan yang berisi adanya masalah karena dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Masalah tersebut diidentifikasi untuk dirumuskan sehingga menurunkan hipotesis untuk mencapai tujuan dan mengambil manfaat.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi uraian teoritis atas variabel yang terdapat dalam judul skripsi ini, di mana akan dibahas mengenai motivasi orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak yang diambil dari buku-buku sebagai panduan dalam menyusun skripsi ini. Uraian teoritis tersebut merupakan landasan teori yang digunakan peneliti dalam menguji hipotesis dan menjawab masalah penelitian.

Bab III adalah metodologi penelitian berupa rangkaian metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Bagian ini berisi populasi atau jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam melakukan penelitian yaitu 30 orang guru dan 30 orang siswa. Sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi karena jumlahnya kecil sehingga digunakan teknik sampling jenuh, instrumen pengumpulan data dengan cara interview, observasi dan angket. Prosedur pengumpulan data dengan tahap lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan tahap penulisan. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus presentase.

Bab IV adalah hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data mengenai motivasi belajar anak muncul karena adanya faktor pendukung dan adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua. Hasil analisis data yang diperoleh dari responden tersebut dikumpulkan sehingga diperoleh hasil penelitian ditunjukkan

sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan dan dibahas dalam hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dalam skripsi ini dan dilengkapi dengan saran-saran. Kesimpulan diambil dari rumusan masalah, sehingga diperoleh jawaban dari hasil penelitian yang berdasarkan pada masalah mengenai motivasi belajar siswa dan peranan orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar anak yang telah dirumuskan sebelumnya. Saran-saran diajukan sebagai implikasi atas hasil penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>1</sup>

Makna motivasi di atas, merupakan proses internalisasi yang dimulai dengan adanya perubahan energi yang bersumber dari dalam diri individu yang muncul sebagai akibat adanya rangsangan atas adanya tujuan yang ingin dicapai. Karena itu, motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, baik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga mau melakukan sesuatu.

---

<sup>1</sup>M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Internet; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, Diakses tanggal 14 Pebruari 2015.

Motivasi dalam makna di atas lebih menekankan pada munculnya motivasi yang dipicu dengan adanya rangsangan dari luar dan motivasi yang muncul atas adanya kesadaran diri sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai harapannya, sehingga hilangnya motivasi mengakibatkan hilangnya harapan dan ketidakberdayaan pada diri seseorang.

Berkaitan dengan motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan, sehingga motivasi bersangkutan paut dengan kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan itu, motivasi juga berfungsi untuk mendorong manusia agar dapat berbuat sebagai motor penggerak, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai, dan menjadi penyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapai tersebut. Motivasi dalam arti yang umum di atas, lebih bersifat ekstrinsik atau pengaruh dari luar dalam melakukan suatu aktifitas. Motivasi diri sendiri yang timbul dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, penting pula artinya sebagai motivasi yang bersifat intrinsik.

## **2. Motivasi orang tua**

Motivasi muncul selain karena adanya pengaruh dari luar sebagai motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang, juga terdapat keinginan dari

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 3

dalam diri seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut motivasi intrinsik. Apabila kedua jenis motivasi tersebut dapat berjalan secara bersamaan, maka akan mendorong aktifitas ke arah suatu tujuan.

Sebagai pendorong bagi anak untuk beraktifitas, motivasi dapat membuat anak bersemangat dalam mengerjakan tugas, ingin cepat menyelesaikan tugas, dan berharap memperoleh nilai maksimal dari tugasnya. Sedangkan fungsi motivasi sebagai pengarah, dapat ditunjukkan oleh anak yang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu, motivasi orang tua dalam hal ini, adalah setiap orang tua memiliki keinginan yang kuat untuk melihat anak-anaknya menjadi anak yang berhasil dan sukses dalam kehidupannya serta tidak melupakan akhiratnya.

### **3. Teori-Teori Motivasi**

Teori motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi ada suatu hierarki, maksudnya dalam motivasi ada tingkatan-tingkatannya. Adapun teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk beristirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).

- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.<sup>3</sup>

Menurut Teori di atas bahwa dalam motivasi terdapat tingkatan sesuai dengan kebutuhan manusia dan memiliki tingkatan – tingkatan sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi seseorang. Dalam arti bahwa motivasi muncul dalam diri seseorang apabila ada kebutuhan yang mendesak yang ada pada dirinya.

Selain itu ada pula teori harapan yang didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Teori ini dikenal dengan teori Voorm dikembangkan lebih jauh oleh Porter dan Lawler. Mereka menunjukkan, bahwa kenaikan upaya tidak perlu menyebabkan kinerja yang lebih tinggi, karena terdapat variable lain yang diperhitungkan termasuk anggapan orang yang bersangkutan akan nilai imbalan, sejauh mana orang mengharapkan hasil tertentu dan arah tindakan tertentu, jumlah upaya yang dikerahkan oleh orang yang bersangkutan, kemampuan, perandai, dan keahlian tertentu yang mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik, bagaimana orang memandang perannya dalam organisasi yang mereka anggap sebagai perilaku yang layak dan perasaan tentang imbalan adil untuk upaya yang dilakukan, dan kepuasan orang itu mengenai pekerjaan dan organisasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 80.

<sup>4</sup>DR. Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumu Aksara, 2008), h. 48.

Di samping itu ada teori-teori mengenai motivasi yang perlu diketahui antara lain, adalah:

### 1. Teori insting

Menurut teori ini mengemukakan bahwa setiap tindakan dari dalam diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait dengan insting atau pembawaan, dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini adalah Mc. Dougall.

### 2. Teori fisiologis

Teori ini juga di sebut dengan teori “Behaviour theories”. Menurut teori ini bahwa tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik atau di sebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, udara dan lain-lain. Teori ini muncul perjuangan hidup atau untuk mempertahankan hidup, “struggle for survival”.

### 3. Teori Psikonaltik

Teori ini mirip dengan teori insting, hanya saja teori ini ditekankan pada unsure-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, maka untuk melengkapi uraian tersebut mengenai teori tentang motivasi, maka perlu pula diketahui mengenai cirri-ciri dari motivasi itu sendiri. Motivasi yang ada pada diri manusia atau setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

<sup>5</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, h. 82.



- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), sehingga tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan di atas berarti orang tersebut telah memiliki motivasi yang cukup kuat utamanya dalam kegiatan belajar mengajar.

### **B. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak**

Penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Selanjutnya, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>6</sup>

Proses pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung antara orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, dan anak-anak

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h 11.

sebagai sasaran pendidikan.<sup>7</sup> Kedudukan orang tua terhadap pendidikan anak di lingkungan keluarga, merupakan pendidik yang utama dan pertama. Orang tua tidak cukup hanya memanggil seorang guru dari luar untuk mendidik anaknya di rumah, dan bukan dalam pengertian yang demikianlah yang dimaksud dengan pendidikan di lingkungan keluarga. Akan tetapi lebih ditekankan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang tua yang bertanggung jawab di lingkungan keluarga untuk membimbing anak

Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk bangsa ke arah yang lebih baik, karena keluarga sebagai lingkungan pendidikan di mana orang tua sebagai pendidik dapat memainkan peranannya secara optimal terhadap pembentukan karakter anak dan dari keluarga sebagai satuan terkecil dalam suatu negara inilah penentu tercapainya cita-cita suatu bangsa.

Pada masa anak memasuki usia remaja, ingin dirinya diterima sebagai individu yang memiliki wawasan yang sama dengan orang dewasa lainnya, dan semakin banyak wawasan yang dimiliki oleh seorang anak maka kebutuhan anak untuk dihargai akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Semakin tinggi rasa percaya diri seorang anak maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana anak itu berada. Orang tua merupakan pendidik utama yang ada dalam sebuah keluarga bagi anak-anaknya. Karena dari orang tua anak-anak sudah mendapatkan pendidikan yang sangat mendasar dalam hal apapun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat., Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 53.

<sup>8</sup>Yurika, *Peran Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, Internet; <http://blogsyurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan.html>, Diakses tanggal 14 Februari 2015.

Orang tua harus memiliki peran yang baik bagi anak-anaknya untuk dapat berprestasi. Orang tua yang baik harus dapat membangkitkan motivasi atau dorongan berprestasi pada anak-anaknya. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang anak yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Ada beberapa peranan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, yaitu (1) membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada anak cara belajar yang baik, dengan cara ini anak diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung, (2) memberikan perhatian maksimal ke anak, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya, dan sudah sepantasnya anak yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun,

(3) memberikan hadiah untuk anak-anaknya yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli anak yang telah berprestasi disekolahnya, baik dalam akademik maupun non akademik. Hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena prestasinya yang baik, (4) hukuman diberikan kepada anak yang mendapatkan nilai buruk. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman.

Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti dipukul atau dicubit. Para orang tua juga harus menemani atau mendampingi anak saat belajar, memberi pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol atas aktivitas anak, memberi dukungan kepada anak, memberi penghargaan terhadap anak, menjadi teladan bagi anak-anak.<sup>9</sup>

Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang konkrit tersebut, yaitu pernyataan penghargaan secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, memahami iklim sosial dalam sekolah, memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, serta memberikan contoh yang positif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*.

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Teori motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 34.

Berbagai cara dapat ditempuh oleh orang tua untuk memberi motivasi belajar kepada anak, asalkan orang tua tersebut mau berusaha membimbing dan membina anaknya dengan serius dan bersungguh-sungguh. Langkah-langkah seperti yang tersebut di atas dapat menjadi pedoman bagi orang tua untuk mengupayakan dan membangkitkan motivasi belajar dalam diri seorang anak.

Jelaslah, bahwa orang tua sebagai pendidik pertama, utama, dan kodrati, memegang peranan penting terhadap kelangsungan belajar anak. Karena itu, orang tua dituntut untuk senantiasa memotivasi anaknya untuk belajar. Memotivasi anak belajar dalam lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan cara-cara tersebut di atas.

### **C. Prestasi Belajar Peserta Didik**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan cara pengajaran, pelatihan, dan indoktrinasi.<sup>11</sup> dalam pengajaran di sekolah proses pemindahan potensi tersebut dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam bentuk interaksi dalam proses pembelajaran.

Untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian agar dapat memberikan pertimbangan harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Jadi proses penilaian yang untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang dengan kriteria yang ditetapkan itulah yang di sebut hasil belajar. Belajar merupakan suatu rangkaian antara proses dan hasil. Karena itu, hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam suatu proses

---

<sup>11</sup>Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 137.

pembelajaran. Proses dan hasil belajar tersebut hanya dapat dipahami secara mendalam melalui kajian tentang makna belajar itu sendiri.

Prestasi belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang yang telah melakukan proses belajar. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan tes hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat dijadikan indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang tersebut dalam kegiatan belajar.

Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, akan tetapi merupakan suatu hasil proses interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat bersifat eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu keadaan di luar diri siswa yang meliputi kondisi sekolah, kondisi keluarga, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal yaitu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa meliputi keadaan fisik dan keadaan psikologis termasuk kelemahan fisik dan psikis.<sup>12</sup>

Prestasi belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar. Setiap proses pembelajaran selalu menghendaki agar tujuan belajar dapat tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman AM, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses antara belajar dan mengajar, bahwa proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Dalyono, *Psokologi Pendidikan*, h. 55.

<sup>13</sup>Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 14.

Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.<sup>14</sup>

Agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari diperlukan alat ukur. Alat ukur yang bisa digunakan adalah tes atau evaluasi. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik yang di dapat dalam usaha belajarnya.

Evaluasi hasil mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa, untuk itu evaluasi sangat dibutuhkan guna mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang diterimanya dari guru.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan hasil mengajar guru. Penilaian tersebut merupakan informasi belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa, dan yang terpenting adalah hasil belajar siswa dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar mempunyai kemampuan yang sangat penting dalam pendidikan, bahwa kualitas

---

<sup>14</sup>Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , h. 13.

pendidikan dicerminkan antara lain oleh siswa pada mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, prestasi belajar penekanannya pada hasil belajar yang dicapai dari suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar sebagai suatu hasil pendidikan yang diperoleh siswa setelah melewati proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.

Sebagai kesimpulan dari prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek kecakapan, tingkah laku, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.

### **1. *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Prestasi Belajar***

Terdapat banyak faktor yang ikut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang secara garis besar dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal siswa. Termasuk dalam faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.<sup>15</sup> Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>16</sup>

Termasuk dalam faktor lingkungan adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial, dan faktor instrumental merupakan faktor yang sengaja dirancang dan diadakan untuk mempengaruhi proses dan hasil belajar individu seperti kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi atau

---

<sup>15</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 60.



manajemen pembelajaran. Kondisi fisik dan panca indera juga berpengaruh sebagai faktor fisiologi yang bersumber dari dalam diri individu yang belajar, sedangkan bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif merupakan faktor-faktor psikologis yang bersumber dari dalam individu yang ikut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya.

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan

##### 1. Faktor jasmaniah

- a. Faktor kesehatan, akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa, karena itu seorang siswa akan dapat belajar dengan baik apabila siswa tersebut dapat menjaga kesehatannya.
- b. Cacat tubuh, berupa kurang baik atau kurang sempurna bentuk tubuh seseorang seperti kebutaan, tuli, patah kaki dan sebagainya.<sup>17</sup>

##### 2. Faktor psikologis

- a. intelegensi, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dalam menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b. Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diperhatikan secara terus menerus.
- c. Bakat, yaitu kemampuan dalam belajar yang menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

---

<sup>17</sup>Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 13.

- d. Motif, berhubungan erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbuat dan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif.
- e. Kematangan, berarti suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan yang baru, yang berarti bahwa seorang anak sudah dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus sehingga diperlukan latihan-latihan.
- f. Kesiapan, adalah kesediaan dalam memberi respon atau reaksi, yang juga berhubungan dengan kematangan yang berarti kesiapan untuk melakukan atau melaksanakan kecakapan.<sup>18</sup>

### 3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan atas kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan atau kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>19</sup>

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

##### 1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

---

<sup>18</sup>Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 15.

<sup>19</sup>Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 18.

- a. Cara orang tua mendidik, pengaruh orang tua dalam memberikan didikan kepada anaknya dalam belajar sangat berdampak pada prestasi anak dalam menempuh pendidikan di sekolah.
- b. Relasi antara anggota keluarga, berupa hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anggota keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah, jadi hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga sangat menunjang siswa dalam belajar.
- c. Suasana rumah, yang di maksudkan adalah kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, jadi kenyamanan dalam suasana rumah tangga akan mempengaruhi cara belajar siswa di rumah.
- d. Keadaan ekonomi keluarga, karena siswa yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhannya berupa fasilitas belajar yang cukup seperti ruang belajar, meja, kursi dan lain-lain.
- e. Pengertian orang tua, berupa kerjasama orang tua dalam memberi bimbingan kepada anak, sehingga anak atau siswa tidak diganggui dalam belajar.
- f. Latar belakang kebudayaan, yaitu tingkat pendidikan atau kebiasaan yang diterapkan kepada anak, sehingga mendorong anak untuk belajar dengan baik.<sup>20</sup>

## 2. Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi siswa belajar di sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin dalam sekolah, Alat pelajaran yang tersedia, waktu jam belajar di sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dari siswa dan tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 150.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar, karena itu dituntut keterampilan guru dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang menjadi kewajibannya. Dengan demikian siswa tidak akan bosan dalam menerima materi pelajaran.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan menyaikan pelajaran sehingga siswa dapat menerima, menguasai dan dapat mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jadi kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap cara belajar siswa.

Relasi guru dengan siswa dan dengan temannya terjadi dalam proses belajar mengajar. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan dengan temannya yang lain akan berpengaruh dalam belajar siswa demikian pula sebaliknya hubungan yang tidak baik akan menimbulkan pula hasil belajar yang kurang baik.

Disiplin sekolah dan alat pelajaran juga turut menentukan baik tidaknya cara belajar siswa. Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa dalam belajar.

Waktu sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran berpengaruh terhadap cara belajar siswa. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran yaitu guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran ukuran standar, ehingga siswa merasa kurang mampu dan takut pada guru.

Keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah juga sangat mempengaruhi cara belajar siswa. Keadaan gedung yang nyaman dan metode belajar yang menyenangkan akan membuat siswa betah untuk belajar dan tugas rumah yang tidak

terlalu banyak sehingga siswa mempunyai waktu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya di rumah dan beristirahat.

### **3. Faktor Masyarakat**

Faktor masyarakat yang memengaruhi cara belajar siswa dapat berbentuk dalam kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat, baik kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan di mana siswa berada.

Mass Media, termasuk televisi, surat kabar, koran dan sebagainya. Kehadiran mass media bisa berdampak positif bagi siswa dan dapat pula berdampak negatif bagi cara belajar siswa, jadi tergantung cara guru dan orang tua memberikan pengarahan dan bimbingan agar siswa tidak ikut arus dalam perkembangan yang sangat menjanjikan sehingga melupakan tugasnya untuk belajar.<sup>21</sup>Selain itu teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat mempunyai andil pula dalam mempengaruhi cara belajar siswa.

### **D. Pembelajaran Bahasa Inggris**

Mengiringi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sekolah semakin sarat dengan muatan ilmu-ilmu yang diperlukan untuk kemajuan tersebut dan ironisnya masyarakat juga merasa bergengsi dengan kemajuan itu, meskipun sering memperhitungkan dampak negatif yang menimpa peserta didik akibat muatan ilmu-ilmu yang berlebihan.<sup>22</sup>Karena itu, orang tua dan guru sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik untuk

---

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 56.

<sup>22</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 29.

terhindar dari pengaruh negative dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Untuk kependaian berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris, maka banyak orang tua yang rela mengantar dan menunggu anaknya untuk les bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan tingkat menengah dan atas.

Pentingnya bahasa dalam kehidupan merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan dapat dilakukan dengan baik dan interaksi pun tidak akan pernah terjadi.<sup>23</sup> Jadi bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Bila seseorang mempelajari bahasa, maka mereka akan mempelajari reaksi-reaksi tertentu, menyerap dan melahirkan pikiran-pikiran, dan menjadikan pengalaman orang lain sebagai bagian dari kehidupan mental mereka.

Demikian pula dengan bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris yang termasuk dalam bahasa internasional, sehingga dirasa perlu diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari bahasa Inggris tersebut, sebagai bekal bagi mereka dalam menggunakan teknologi yang semakin menantang.

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah , *Psikologi Belajar*, (Cet. II, jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 46.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang akan dibahas menjelaskan tentang keseluruhan aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian yaitu Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar, dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati bagaimana cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Penelitian ini dilakukan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar. Wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang terdapat pada objek penelitian tersebut, ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.

##### **2. Sampel**

Jumlah populasi yang tergolong kecil di atas menyebabkan seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai anggota sampel, sehingga penarikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Penarikan sampel dengan teknik sampling jenuh ini didasarkan pada kaedah metodologis yang dikemukakan oleh Sugiyono,

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90.

bahwa sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>2</sup>

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menggunakan di antaranya, yaitu observasi (pengamatan), dan kuesioner (angket).

#### **1. Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Anwar Sanusi, observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>4</sup>

#### **2. Angket (kuesioner).**

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang yang disebut responden. Untuk penelitian kuantitatif, kuesioner merupakan instrumen pokok dalam pengumpulan data. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap data baik tentang motivasi belajar siswa, maupun tentang peranan orang tua dalam memotivasi anak belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 96.

<sup>3</sup>Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 69.

<sup>4</sup>Anwar Sanusi, *metodologi penelitian Praktis; Untuk ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media, 2003, h. 97-98.



#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berawal pada minat peneliti untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Setelah disederhanakan, langkah-langkah yang lazim ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah (1) merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian, (2) menentukan konsep dan hipotesa dan menggali kepustakaan, (3) pengambilan sampel, (4) pembuatan kuesioner, (5) pekerjaan lapangan, (6) pengolahan data, dan (7) analisa dan pelaporan.<sup>5</sup>

Sesuai dengan langkah-langkah yang lazim dilakukan dalam proses penelitian di atas, sehingga ditempuh prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan peneliti sebelum mengumpulkan data pada objek penelitian, dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Memilih objek penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar. Objek ini dipilih atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut dapat terjangkau, sehingga penelitian dapat lebih efisien.
- b. Melakukan praobservasi untuk memperoleh gambaran awal tentang lokasi penelitian sehubungan dengan penyusunan rencana penelitian.

---

<sup>5</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 12.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Peneliti dalam mengumpulkan data pada objek penelitian melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan belajar anak dan kegiatan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya.
- b. Mengumpulkan data yang dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan dan membagikan angket baik terhadap siswa maupun terhadap orang tua sehubungan dengan motivasi belajar anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar.

## **3. Tahap Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu persentase. Melalui tahap ini, peneliti memperoleh generalisasi sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan.

## **4. Tahap Penulisan Laporan**

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Karena itu, peneliti menyusun laporan dengan mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan literatur.literatur lain yang berhubungan dengan metodologi penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mendeskripsikan data kuantitatif, digunakan skala data nominal yang menghasilkan data dalam bentuk kategori jawaban yang jumlahnya dihitung dan dilukiskan dalam tabel frekuensi jawaban.<sup>6</sup>Berdasarkan data pada tabel frekuensi

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 15.

jawaban responden, dilakukan perhitungan dengan mencari skor rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad \text{dimana} \quad \begin{array}{l} X = \text{titik tengah dari tiap interval} \\ f = \text{frekuensi (jumlah skor pada tiap interval)} \\ N = \text{Jumlah unit-unit skor.} \end{array}$$

Untuk mengukur dan menganalisis data yang bersifat inferensial, digunakan statistik inferensial berupa *product moment correlation* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

dimana:

$$\begin{array}{ll} r_{xy} & = \text{koefisien korelasi} \\ \sum XY & = \text{jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan} \\ \sum X^2 & = \text{jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X} \\ \sum Y^2 & = \text{jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.}^7 \end{array}$$

Derajat korelasi digambarkan secara kuantitatif dengan koefisien korelasi, bahwa suatu korelasi dikatakan positif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat kenaikan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Sebaliknya, suatu korelasi dikatakan negatif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat penurunan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Harga  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan derajat nyata tertentu, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima atau ditolak, atau sebaliknya,  $H_1$  diterima atau ditolak.

---

<sup>7</sup>Sudirman N, dkk; *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989), h.. 299.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Madrasah Tsanawiah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar

Teori tentang motivasi belajar, bahwa terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan orang tua agar anak termotivasi untuk belajar yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini, yaitu dengan pernyataan penghargaan secara verbal, nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu tidak terduga, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah, menggunakan materi yang dikenal sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik,, menuntut anak menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan, memahami iklim sosial, memanfaatkan kewibawaan orang tua secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara anak, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, serta memberikan contoh yang positif.

Landasan teori di atas dikembangkan menjadi indikator-indikator penelitian dan dinyatakan dalam bentuk item-item instrumen angket sehingga menghasilkan data yang didistribusikan dalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1  
Motivasi orang tua kepada anaknya dengan memberi angka

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	20	80
2	Sering	13	39
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	129

Sumber data: Analisis angket item 1

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memberi angka adalah  $129 : 33 = 3,90$  dengan kategori sangat sering.

Tabel 2  
Motivasi orang tua kepada anaknya dengan memberi hadiah

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	25	75
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	107

Sumber data: Analisis angket item 2

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memberi hadiah adalah  $107 : 33 = 3,24$  dengan kategori sering.

Tabel 3  
Motivasi orang tua kepada anaknya dengan persaingan/kompetisi

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	10	40
2	Sering	23	69
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	109

Sumber data: Analisis angket item 3

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan persaingan/kompetisi adalah  $109 : 33 = 3,30$  dengan kategori sering.

Tabel 4  
Motivasi orang tua kepada anaknya dengan menumbuhkan ego

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	5	10
4	Tidak pernah	5	5
Jumlah		33	92

Sumber data: Analisis angket item 4

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menumbuhkan ego peserta didik adalah  $92 : 33 = 2,79$  dengan kategori sering.

Tabel 5  
Motivasi orang tua kepada anaknya dengan memberi ulangan

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	4	8
4	Tidak pernah	2	2
Jumlah		33	103

Sumber data: Analisis angket item 5

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memberi ulangan adalah  $103 : 33 = 3,12$  dengan kategori sering.

Tabel 6  
Motivasi orang tua kepada anaknya dengan mengetahui hasil

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	25	75
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	107

Sumber data: Analisis angket item 6

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan mengetahui hasil adalah  $107 : 33 = 3,24$  dengan kategori sering.

Tabel 7

## Motivasi orang tua kepada anaknya dengan memberi pujian

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	17	51
3	Kadang-kadang	5	10
4	Tidak pernah	6	6
Jumlah		33	87

Sumber data: Analisis angket item 7

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memberi pujian adalah  $87 : 33 = 2,64$  dengan kategori sering.

Tabel 8

## Motivasi orang tua kepada anaknya dengan memberi hukuman

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	7	28
2	Sering	17	51
3	Kadang-kadang	6	12
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		33	94

Sumber data: Analisis angket item 8

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memberi hukuman adalah  $94 : 33 = 2,84$  dengan kategori sering.



Tabel 9

Motivasi orang tua kepada anaknya dengan menumbuhkan hasrat untuk belajar

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	20	80
2	Sering	13	39
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	129

Sumber data: Analisis angket item 9

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memberi menumbuhkan hasrat untuk belajar adalah  $129 : 33 = 3,90$  dengan kategori sangat sering.

Tabel 10

Motivasi orang tua kepada anaknya dengan menumbuhkan minat

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	10	40
2	Sering	13	39
3	Kadang-kadang	6	8
4	Tidak pernah	4	4
Jumlah		33	91

Sumber data: Analisis angket item 10

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menumbuhkan minat adalah  $91 : 33 = 2,76$  dengan kategori sering.

Tabel 11  
Motivasi orang tua kepada anaknya dengan tujuan yang diakui

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	25	75
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	107

Sumber data: Analisis angket item 11

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan tujuan yang diakui adalah  $107 : 33 = 3,24$  dengan kategori sering.

Tabel 12  
Memotivasi anak belajar dengan pernyataan penghargaan secara verbal  
Dengan kata-kata yang baik

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	5	10
4	Tidak pernah	5	5
Jumlah		33	92

Sumber data: Analisis angket item 12

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan pernyataan penghargaan dengan kata-kata baik adalah  $92 : 33 = 2,79$  dengan kategori sering.

Tabel 13  
Memotivasi anak belajar dengan pernyataan penghargaan secara verbal  
Dengan kata-kata seperti pintar

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	25	75
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	107

Sumber data: Analisis angket item 13

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan pernyataan penghargaan dengan kata-kata pintar adalah  $107 : 33 = 3,24$  dengan kategori sering.

Tabel 14  
Memotivasi anak belajar dengan pernyataan penghargaan secara verbal  
Dengan kata-kata seperti cerdas

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	10	40
2	Sering	23	69
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	109

Sumber data: Analisis angket item 14

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan pernyataan penghargaan dengan kata-kata cerdas adalah  $115 : 33 = 3,48$  dengan kategori sering.

Tabel 15

Memotivasi anak belajar dengan menggunakan nilai ulangan  
sebagai pemacu keberhasilan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	14	56
2	Sering	16	48
3	Kadang-kadang	2	4
4	Tidak pernah	1	1
Jumlah		33	109

Sumber data: Analisis angket item 15

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan adalah  $109 : 33 = 3,30$  dengan kategori sering.

Tabel 16

Memotivasi anak belajar dengan menimbulkan rasa ingin tahu

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	4	8
4	Tidak pernah	2	2
Jumlah		33	103

Sumber data: Analisis angket item 16

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menimbulkan rasa ingin tahu adalah  $103 : 33 = 3,12$  dengan kategori sering.

Tabel 17

Memotivasi anak belajar dengan memunculkan sesuatu yang tidak diduga

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	17	51
3	Kadang-kadang	5	10
4	Tidak pernah	6	6
Jumlah		33	87

Sumber data: Analisis angket item 17

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memunculkan sesuatu yang tak diduga adalah  $87 : 33 = 2,64$  dengan kategori sering.

Tabel 18

Memotivasi anak belajar dengan menjadikan tahap dini dalam belajar mudah

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	25	75
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	107

Sumber data: Analisis angket item 18

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menjadikan tahap dini dalam belajar mudah adalah  $107 : 33 = 3,24$  dengan kategori sering.

Tabel 19

Memotivasi anak belajar dengan menggunakan materi yang dikenal anak

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	14	56
2	Sering	16	48
3	Kadang-kadang	2	4
4	Tidak pernah	1	1
Jumlah		33	109

Sumber data: Analisis angket item 19

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menggunakan materi yang dikenal anak adalah  $109 : 33 = 3,30$  dengan kategori sering.

Tabel 20

Memotivasi anak belajar dengan menggunakan kaitan yang unik

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	8	32
2	Sering	25	75
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	107

Sumber data: Analisis angket item 20

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menggunakan kaitan yang unik adalah  $107 : 33 = 3,24$  dengan kategori sering.

Tabel 21  
Memotivasi anak belajar dengan menuntut anak untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	15	60
2	Sering	18	54
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	114

Sumber data: Analisis angket item 21

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menuntut anak untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya adalah  $114 : 33 = 3,45$  dengan kategori sering.

Tabel 22  
Memotivasi anak belajar dengan menggunakan menyiapkan tempat belajar yang memadai

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	18	54
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	108

Sumber data: Analisis angket item 22

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan menyiapkan tempat belajar yang memadai adalah  $18 : 33 = 3,27$  dengan kategori sering.

Tabel 23  
Memotivasi anak belajar dengan memberi kesempatan memperlihatkan kemahirannya di depan umum

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	14	56
2	Sering	11	33
3	Kadang-kadang	4	8
4	Tidak pernah	4	4
Jumlah		33	101

Sumber data: Analisis angket item 23

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum adalah  $114 : 33 = 3,06$  dengan kategori sering.

Tabel 24  
Memotivasi anak belajar dengan mengurangi akibat yang tidak menyenangkan

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	15	60
2	Sering	18	54
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	114

Sumber data: Analisis angket item 24

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dalam belajar adalah  $114 : 33 = 3,45$  dengan kategori sering.



Tabel 25  
Memotivasi anak belajar dengan memahami iklim sosial

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	18	54
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		33	108

Sumber data: Analisis angket item 25

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memahami iklim sosial adalah  $18 : 33 = 3,27$  dengan kategori sering.

Tabel 26  
Memotivasi anak belajar dengan memanfaatkan kewibawaan orang tua secara tepat

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		33	102

Sumber data: Analisis angket item 26

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memanfaatkan kewibawaan orang tua secara tepat adalah  $102 : 33 = 3,09$  dengan kategori sering.

Tabel 27

Memotivasi anak belajar dengan memperpadukan motif-motif yang kuat

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		33	102

Sumber data: Analisis angket item 27

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memperpadukan motif-motif yang kuat adalah  $102 : 33 = 3,09$  dengan kategori sering.

Tabel 28

Memotivasi anak belajar dengan memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	14	56
2	Sering	11	33
3	Kadang-kadang	4	8
4	Tidak pernah	4	4
Jumlah		33	101

Sumber data: Analisis angket item 28

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai adalah  $114 : 33 = 3,06$  dengan kategori sering.

Tabel 29  
Memotivasi anak belajar dengan merumuskan tujuan-tujuan sementara

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	5	20
2	Sering	17	51
3	Kadang-kadang	5	10
4	Tidak pernah	6	6
Jumlah		33	87

Sumber data: Analisis angket item 29

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan merumuskan tujuan-tujuan sementara adalah  $87 : 33 = 2,64$  dengan kategori sering.

Tabel 30  
Memotivasi anak belajar dengan memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	4	8
4	Tidak pernah	2	2
Jumlah		33	103

Sumber data: Analisis angket item 30

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai adalah  $103 : 33 = 3,12$  dengan kategori sering.

Tabel 31  
Memotivasi anak belajar dengan membuat suasana persaingan  
yang sehat di antara anak

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	4	8
4	Tidak pernah	2	2
Jumlah		33	103

Sumber data: Analisis angket item 31

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan membuat persaingan yang sehat antara anak adalah  $103 : 33 = 3,12$  dengan kategori sering.

Tabel 32  
Memotivasi anak belajar dengan mengembangkan  
persaingan dalam diri anak

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat sering	12	48
2	Sering	15	45
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		33	102

Sumber data: Analisis angket item 32

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memotivasi anaknya dengan mengembangkan persaingan dalam diri anak adalah  $102 : 33 = 3,09$  dengan kategori sering.

Tabel 33  
Memotivasi anak belajar dengan memberikan contoh yang positif

No.	Kategori	Frekuensi	skor
1	Sangat sering	7	28
2	Sering	17	51
3	Kadang-kadang	6	12
4	Tidak pernah	3	3
Jumlah		33	94

Sumber data: Analisis angket item33

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang peran orang tua dalam memotivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar ditunjukkan oleh orang tua dengan memberikan contoh yang positif adalah  $94 : 33 = 2,84$  dengan kategori sering.

Tabel 34

Akumulasi Rata-Rata Skor Hasil Penelitian Tentang Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar

No.	Akumulasi Data dalam Tabel	Skor				Rata-rata
		Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1.	Data tabel 1	80	39	0	0	$119:33=3.60$
2.	Data tabel 2	32	75	0	0	$107: 33=3.24$
3.	Data tabel 3	40	69	0	0	$109: 33=3.30$
4.	Data tabel 4	32	45	10	5	$92: 33=2.79$
5	Data tabel 5	48	45	8	2	$103: 33=3.12$
6	Data tabel 6	32	75	0	0	$107: 33=3.24$
7	Data tabel 7	20	51	10	6	$87: 33=2.64$
8	Data tabel 8	28	51	12	3	$94: 33=2.84$
9	Data tabel 9	80	39	0	0	$119: 33=2.60$
10	Data tabel 10	40	39	12	4	$91 : 33=2.76$
11	Data tabel 11	32	75	0	0	$107: 33=3.24$
12	Data tabel 12	32	45	10	5	$92 : 33=2,79$
13	Data tabel 13	32	75	0	0	$107: 33=3.24$
14	Data tabel 14	40	69	0	0	$109: 33=3.30$
15	Data tabel 15	56	48	4	1	$109: 33=3.30$
16	Data tabel 16	48	45	8	2	$103: 33=3.12$
17	Data tabel 17	2	51	10	6	$87 : 33=2.64$

18	Data tabel 18	32	75	0	0	107: 33=3.24
19	Data tabel 19	56	48	4	1	109: 33=3.30
20	Data tabel 20	32	75	0	0	107: 33=3,24
21	Data tabel 21	60	54	0	0	114: 33=3.45
22	Data tabel 22	48	54	6	0	108: 33=3.27
23	Data tabel 23	56	33	8	4	101: 33=3.06
24	Data tabel 24	60	54	0	0	114: 33=3.45
25	Data tabel 25	46	54	6	0	108: 33=3.27
26	Data tabel 26	48	45	6	3	102: 33=3.09
27	Data tabel 27	48	35	6	3	102: 33=3.09
28	Data tabel 28	56	33	10	4	101: 33=3.06
29	Data tabel 29	20	51	8	6	87 : 33=2.64
30	Data tabel 30	48	45	8	2	103: 33=3.12
31	Data tabel 31	48	45	8	2	103: 33=3.12
32	Data tabel 32	48	45	6	3	120: 33=3.09
33	Data tabel 33	28	51	12	3	94 : 33=2.84
Jumlah		1328:33= 40.24	1733: 33= 52.52	172:33= 5.24	65:33= 1,97	3422:33=103.69

Akumulasi data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 40,24% responden memilih kategori sangat sering, 52,52% responden memilih kategori sering, 5,24% responden memilih kategori kadang-kadang, dan 1,97% responden memilih kategori tidak pernah, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa pada umumnya mengaku bahwa orang tua mereka sering memotivasi anak belajar bahasa Inggris dengan pernyataan penghargaan secara verbal, nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu tidak terduga, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah, menggunakan materi yang dikenal sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik, menuntut anak menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan, memahami iklim sosial, memanfaatkan kewibawaan orang tua secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, merumuskan

tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara anak, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, serta memberikan contoh yang positif.

## 2. Prestasi Siswa Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar

Untuk menggambarkan pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi siswa berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar , dilakukan skoring atas setiap kategori jawaban berdasarkan jumlah jawaban responden dengan cara, yaitu untuk kategori jawaban sangat setuju diberi skor 4, kategori jawaban setuju dengan skor 3, kategori jawaban kurang setuju dengan skor 2, serta untuk kategori jawaban tidak setuju dengan skor 1, sebagaimana yang tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 35

Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (Mts)  
DDI Galesong Baru Makassar

No.	Nilai dalam Semester		Rata-rata	Konversi
	I	II		
1	77	79	78	3
2	68	72	70	3
3	75	77	76	3
4	72	72	72	3
5	82	84	83	4
6	76	76	76	3
7	71	73	72	3
8	72	74	73	3
9	78	80	79	3
10	77	77	77	3
11	70	74	72	3
12	74	72	73	3
13	80	82	81	4
14	68	70	69	3
15	77	79	78	3

16	68	72	70	3
17	75	77	76	3
18	72	72	72	3
19	82	84	83	4
20	76	76	76	3
21	71	73	72	3
22	72	74	73	3
23	78	80	79	3
24	77	77	77	3
25	70	74	72	3
26	74	72	73	3
27	80	82	81	4
28	68	70	69	3
29	77	77	77	3
30	70	74	72	3
31	74	72	73	3
32	80	82	81	4
33	68	70	69	3
Jumlah	2449	2499	2474	104

Penafsiran data disesuaikan dengan nilai rata-rata data hasil angket dengan menggunakan rentangan angka 1 (satu) sampai 4. Karena itu, dilakukan konversi data dengan mengacu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 36  
Konversi Nilai Siswa

No.	Interval	Konversi
1.	55 – 60	1
2.	61 – 69	2
3.	70 – 80	3
4.	81 – 100	4

Prestasi belajar seluruh siswa menunjukkan angka 2474 yang selanjutnya dirata-ratakan dengan menggunakan rumus mean score, yaitu:

$$M = \frac{fx}{N}$$



Sehingga menghasilkan angka rata-rata bahwa  $2474 : 33 = 74,96$ . Rata-rata prestasi belajar siswa tersebut ditafsirkan dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan standar kategori sebagai berikut:

Tabel 37  
Kategorisasi Rata-rata Nilai Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Dikbud, 1993.<sup>1</sup>

Dengan demikian, maka rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,96 yang jika diinterpretasikan menurut tabel kategorisasi rata-rata nilai siswa maka terdapat pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar termasuk kategori tinggi.

### 3. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Dalam Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar

Motivasi orang tua sebagaimana yang digambarkan sebelumnya, menunjukkan akumulasi rata-rata tertinggi sebesar 52,52% atas kategori jawaban sering, sedangkan prestasi siswa dalam berbahasa Inggris ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 74,96 dengan kategori tinggi. Untuk menggambarkan pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi siswa dalam berbahasa Inggris, dilakukan skoring atas setiap kategori jawaban berdasarkan jumlah jawaban responden dengan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi dan Penilaian Program Peningkatan Mutu Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1993, h. 6.

cara, yaitu untuk kategori jawaban sangat setuju diberi skor 4, kategori jawaban setuju dengan skor 3, kategori jawaban kurang setuju dengan skor 2, serta untuk kategori jawaban tidak setuju dengan skor 1, sebagaimana yang tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 38

Hasil Penelitian Tentang Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Berhasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar

No.	Akumulasi Data dalam Tabel	Skor				Rata-rata
		Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1.	Data tabel 1	80	39	0	0	119:33=3.60
2.	Data tabel 2	32	75	0	0	107: 33=3.24
3.	Data tabel 3	40	69	0	0	109: 33=3.30
4.	Data tabel 4	32	45	10	5	92: 33=2.79
5.	Data tabel 5	48	45	8	2	103: 33=3.12
6.	Data tabel 6	32	75	0	0	107: 33=3.24
7.	Data tabel 7	20	51	10	6	87: 33=2.64
8.	Data tabel 8	28	51	12	3	94: 33=2.84
9.	Data tabel 9	80	39	0	0	119: 33=2.60
10.	Data tabel 10	40	39	12	4	91 : 33=2.76
11.	Data tabel 11	32	75	0	0	107: 33=3.24
12.	Data tabel 12	32	45	10	5	92 : 33=2,79
13.	Data tabel 13	32	75	0	0	107: 33=3.24
14.	Data tabel 14	40	69	0	0	109: 33=3.30
15.	Data tabel 15	56	48	4	1	109: 33=3.30
16.	Data tabel 16	48	45	8	2	103: 33=3.12
17.	Data tabel 17	2	51	10	6	87 : 33=2.64
18.	Data tabel 18	32	75	0	0	107: 33=3.24
19.	Data tabel 19	56	48	4	1	109: 33=3.30
20.	Data tabel 20	32	75	0	0	107: 33=3,24
21.	Data tabel 21	60	54	0	0	114: 33=3.45
22.	Data tabel 22	48	54	6	0	108: 33=3.27
23.	Data tabel 23	56	33	8	4	101: 33=3.06
24.	Data tabel 24	60	54	0	0	114: 33=3.45
25.	Data tabel 25	46	54	6	0	108: 33=3.27
26.	Data tabel 26	48	45	6	3	102: 33=3.09
27.	Data tabel 27	48	35	6	3	102: 33=3.09
28.	Data tabel 28	56	33	10	4	101: 33=3.06
29.	Data tabel 29	20	51	8	6	87 : 33=2.64
30.	Data tabel 30	48	45	8	2	103: 33=3.12
31.	Data tabel 31	48	45	8	2	103: 33=3.12
32.	Data tabel 32	48	45	6	3	120: 33=3.09
33.	Data tabel 33	28	51	12	3	94 : 33=2.84
Jumlah		1328:33= 40.24	1733: 33= 52.52	172:33= 5.24	65:33= 1,97	3422:33=103.69

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat ditentukan rata-rata skor masing-masing item angket untuk selanjutnya menentukan skor akhir dengan pembulatan berdasarkan interval skor antara 1 sampai 4, sebagaimana yang tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 39  
Skor Rata-rata Setiap Item Angket

No.	Skor Masing-masing Kategori				Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Skor Akhir dengan Pembulatan
	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah			
1	80	39	0	0	119	119:33=3.60	4
2	32	75	0	0	107	107: 33=3.24	3
3	40	69	0	0	109	109: 33=3.30	3
4	32	45	10	5	92	92: 33=2.79	3
5	48	45	8	2	103	103: 33=3.12	3
6	32	75	0	0	107	107: 33=3.24	3
7	20	51	10	6	87	87: 33=2.64	3
8	28	51	12	3	94	94: 33=2.84	3
9	80	39	0	0	119	119: 33=2.60	3
10	40	39	12	4	91	91 : 33=2.76	3
11	32	75	0	0	107	107: 33=3.24	3
12	32	45	10	5	92	92 : 33=2,79	3
13	32	75	0	0	107	107: 33=3.24	3
14	40	69	0	0	109	109: 33=3.30	3
15	56	48	4	1	109	109: 33=3.30	3
16	48	45	8	2	103	103: 33=3.12	3
17	2	51	10	6	87	87 : 33=2.64	4
18	32	75	0	0	107	107: 33=3.24	3
19	56	48	4	1	109	109: 33=3.30	3
20	32	75	0	0	107	107: 33=3,24	3
21	60	54	0	0	114	114: 33=3.45	3
22	48	54	6	0	108	108: 33=3.27	3
23	56	33	8	4	101	101: 33=3.06	3
24	60	54	0	0	114	114: 33=3.45	3
25	46	54	6	0	108	108: 33=3.27	3
26	48	45	6	3	102	102: 33=3.09	3
27	48	35	6	3	102	102: 33=3.09	3
28	56	33	10	4	101	101: 33=3.06	3
29	20	51	8	6	87	87 : 33=2.64	4
30	48	45	8	2	103	103: 33=3.12	3
31	48	45	8	2	103	103: 33=3.12	3
32	48	45	6	3	120	120: 33=3.09	3
33	28	51	12	3	94	94 : 33=2.84	3

Terkait dengan penelitian tentang prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar, diperoleh data tentang prestasi belajar siswa sebagaimana yang didistribusikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 40  
Skor Rata-rata Setiap Item Angket

No.	Nilai dalam Semester		Rata-rata	Konversi
	I	II		
1	77	79	78	3
2	68	72	70	3
3	75	77	76	3
4	72	72	72	3
5	82	84	83	4
6	76	76	76	3
7	71	73	72	3
8	72	74	73	3
9	78	80	79	3
10	77	77	77	3
11	70	74	72	3
12	74	72	73	3
13	80	82	81	4
14	68	70	69	3
15	77	79	78	3
16	68	72	70	3
17	75	77	76	3
18	72	72	72	3
19	82	84	83	4
20	76	76	76	3
21	71	73	72	3
22	72	74	73	3
23	78	80	79	3
24	77	77	77	3
25	70	74	72	3
26	74	72	73	3
27	80	82	81	4
28	68	70	69	3
29	77	77	77	3
30	70	74	72	3
31	74	72	73	3
32	80	82	81	4
33	68	70	69	3

Skor rata-rata tersebut di atas merupakan acuan dalam mendistribusi frekuensi data masing-masing variabel, sebagaimana yang tampak pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 41

## Distribusi Frekuensi Masing-masing Variabel

No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1.	4	3	16	9	12
2.	3	3	9	9	9
3.	3	3	9	9	9
4.	3	3	9	9	9
5.	3	4	9	16	12
6.	3	3	9	9	9
7.	3	3	9	9	9
8.	3	3	9	9	9
9.	3	3	9	9	9
10.	3	3	9	9	9
11.	3	3	9	9	9
12.	3	3	9	9	9
13.	3	4	9	16	12
14.	3	3	9	9	9
15.	3	3	9	9	9
16.	3	3	9	9	9
17.	4	3	16	9	12
18.	3	3	9	9	9
19.	3	4	9	16	12
20.	3	3	9	9	9
21.	3	3	9	9	9
22.	3	3	9	9	9
23.	3	3	9	9	6
24.	3	3	9	9	9
25.	3	3	9	9	9
26.	3	3	9	9	9
27.	3	4	9	16	12
28.	3	3	9	9	9
29.	4	3	16	9	12
30.	3	3	9	9	9
31.	3	3	9	9	9
32.	3	4	9	16	12
33.	3	3	9	9	9
Jumlah	102	104	318	332	318

Korelasi antara variabel X dengan variabel Y ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$ .

Untuk itu, digunakan *product moment correlation* dengan rumus bahwa:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

dimana:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $\sum XY$  = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan
- $\sum X^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\sum Y^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

Derajat korelasi digambarkan secara kuantitatif dengan koefisien korelasi, bahwa suatu korelasi dikatakan positif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat kenaikan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Sebaliknya, suatu korelasi dikatakan negatif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat penurunan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Harga  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan derajat nyata tertentu, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima atau ditolak, atau sebaliknya,  $H_1$  diterima atau ditolak.

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai  $r_{hitung}$  ditunjukkan dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{318}{\sqrt{(318) (332)}}$$

$$r_{xy} = \frac{318}{(17,83) (18,22)}$$

$$r_{xy} = \frac{318}{324,862} = 0,978.$$

Harga koefisien korelasi  $r_{hitung}$  di atas diinterpretasikan baik dengan tabel koefisien korelasi, maupun dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik *r product moment* sehingga dapat diketahui signifikansi korelasi tersebut. Dengan berkonsultasi pada tabel koefisien korelasi, yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 termasuk kategori sangat tinggi, antara 0,600 sampai dengan 0,800 termasuk kategori tinggi, antara 0,400 sampai dengan 0,600 termasuk kategori cukup, antara 0,200 sampai dengan 0,400 termasuk kategori rendah, antara 0,00 sampai dengan 0,200 termasuk kategori sangat rendah, maka harga koefisien  $r_{hitung}$  0,977 termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian, maka motivasi orang tua berpengaruh sangat tinggi terhadap prestasi siswa belajar berhasa Inggris.

Jika dikonsultasikan dan diinterpretasikan atas harga koefisien  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N = 33$  untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka  $r_{hitung} = 0,978 > r_{tabel} = 0,344$ , dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1%, maka  $r_{hitung} = 0,978 > r_{tabel} = 0,442$ , sehingga baik dengan taraf signifikan 5% maupun dengan taraf signifikan 1%,  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti pula bahwa motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar.

## B. Pembahasan

Teori tentang motivasi yang berasal dari luar diri siswa maupun yang berasal dari dalam diri siswa akan menghasilkan suatu perubahan seperti adanya hasrat untuk

belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa berbahasa Inggris yang ditunjukkan dalam kegiatan belajarnya siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk membangkitkan motivasi siswa tersebut, perlu dukungan dari orang tua untuk membangkitkan minat anaknya, sehingga dengan adanya minat yang ada dalam diri anak, diharapkan muncul motivasi belajar dalam dirinya karena adanya dorongan yang sangat kuat dari dalam dan menganggap bahwa belajar adalah sesuatu hal yang penting untuk dirinya.

Seorang siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan merasa bahwa belajar sudah merupakan keharusan yang harus dijalaninya, sehingga siswa merasa wajib untuk melakukan kegiatan belajar tersebut sebagai bekal untuk mendapatkan kehidupan yang layak di kemudian hari. Mengingat kehidupan saat ini diperhadapkan pada era globalisasi dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, sehingga mengharuskan orang tua untuk bekerja keras dalam membimbing dan membina anak-anaknya agar tidak terjerumus pada dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa mengenai orang tuanya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar., didapatkan hasil penelitian berdasarkan akumulasi data pada tabel hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat 52,52% responden memilih kategori sangat sering, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI



Galesong Baru Makassar mengaku bahwa motivasi orang tua mereka sering diberikan kepada anaknya karena adanya hasrat untuk belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar kondusif dan lain-lain, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Dengan demikian, maka perolehan dari hasil penelitian mengenai prestasi siswa dalam berbahasa Inggris pada umumnya diakui oleh siswa bahwa kegiatan belajar yang mereka laksanakan dalam kegiatan belajar karena adanya keinginan dan adanya hasrat untuk belajar yang merupakan dorongan yang muncul dalam diri siswa sehingga belajar merupakan suatu kebutuhan untuk mencapai harapan dan cita-cita. Tentu saja munculnya motivasi dalam belajar juga dipengaruhi oleh keadaan yang muncul ketika terjadi kegiatan belajar, baik suasana yang menyenangkan dan menarik maupun keadaan lingkungan yang menunjang dalam tercapainya kegiatan belajar.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh orang tua di Madarrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar yaitu dengan menggunakan pernyataan penghargaan secara verbal, nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu tidak terduga, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah, menggunakan materi yang dikenal sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik, menuntut anak menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan, memahami iklim sosial, memanfaatkan kewibawaan orang tua

secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara anak, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, serta memberikan contoh yang positif kepada anak.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh orang tua di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar tersebut cukup memberikan hasil yang positif kepada siswa utamanya dalam kegiatan belajar mereka, sehingga siswa merasa harus belajar dengan baik karena apa yang diperolehnya mendapat penghargaan dan pujian dari orang tua mereka. Dengan motivasi tersebut sehingga siswa mampu menunjukkan hasil belajarnya melalui prestasi belajar yang sangat memuaskan baik bagi guru, orang tua, maupun pada diri siswa itu sendiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian tentang peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah DDI Galesong Baru Makassar sebagaimana yang digambarkan sebelumnya, pada dasarnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua terhadap anaknya terdapat akumulasi data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat 40,24% responden memilih kategori sangat sering, 52,52% responden memilih kategori sering, 5,24% responden memilih kategori kadang-kadang, dan 1,97% responden memilih kategori tidak pernah, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa pada umumnya mengaku bahwa motivasi orang tua mereka sangat tinggi dalam membina anaknya.
2. Prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 74,96 yang jika diinterpretasikan menurut tabel kategorisasi rata-rata nilai siswa maka terdapat pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Galesong Baru Makassar termasuk kategori tinggi.
3. Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam berbahasa Inggris didapatkan hasil penelitian bahwa jika dikonsultasikan dan diinterpretasikan atas harga koefisien  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N = 33$  untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka  $r_{hitung} = 0,978 > r_{tabel} = 0,344$ , dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1%, maka  $r_{hitung} = 0,978 > r_{tabel} = 0,442$ , sehingga

baik dengan taraf signifikan 5% maupun dengan taraf signifikan 1%,  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti pula bahwa motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peran orang tua yang sangat strategis dalam membangkitkan motivasi belajar anak dalam lingkungan keluarga. Karena ini peneliti mengimplikasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan dalam lingkungan manapun akan senantiasa mendorong peserta didik agar mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang positif. Agar dapat memainkan perannya dalam membangkitkan motivasi belajar anak, para orang tua dituntut untuk senantiasa responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan hasil belajar setelah melewati proses pembelajaran. Karena itu, baik guru maupun orang tua diharapkan memperhatikan dan mengontrol cara belajar peserta didik agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

## KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Bahri Syaiful Djamarah , *Psikologi Belajar*, Cet. II, jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- B. Uno Hamzah, *Teori motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah, dkk; *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nasution, Noehi, dkk; *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991.
- Poerwadarminta, W.J.S; *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: PN. Panca Usaha, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanusi Anwar, *metodologi penelitian Praktis; Untuk ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media, 2003.
- Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudirman N., dkk; *Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989.

- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*; 69 *aktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada Unive; 2004.
- Sutikno, M. Sobry, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Internet <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>.
- Tim Penyusun Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Yurika, *Peran Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, Internet; <http://blogsyurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan.html>

## ANGKET PENELITIAN

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah sesuai keadaan dan pengalaman saudara!

1. Anak belajar karena adanya hasrat untuk belajar  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
2. Anak belajar karena adanya dorongan keamanan  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
3. Anak belajar karena dorongan menonjolkan diri  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
4. Anak belajar karena dorongan ingin tahu  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
5. Anak belajar karena dorongan keindahan  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
6. Anak belajar karena dorongan kebaikan  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
7. Anak belajar karena dorongan kebebasan  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
8. Anak belajar karena dorongan untuk bekerja kelak  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
9. Anak belajar karena adanya harapan dan cita-cita masa depan  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
10. Anak belajar karena adanya penghargaan dalam belajar  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
11. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
12. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

## ANGKET PENELITIAN

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah sesuai keadaan dan pengalaman saudara!

1. Orang tua memotivasi anak belajar dengan pernyataan secara verbal (Kata-kata seperti baik, pintar, cerdas dan lain-lain)  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
2. Orang tua memotivasi anak belajar dengan menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
3. Orang tua memotivasi anak belajar dengan menimbulkan rasa ingin tahu  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
4. Orang tua memotivasi anak belajar dengan memunculkan sesuatu yang tak diduga  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
5. Orang tua memotivasi anak belajar dengan menjadikan tahap dini dalam belajar mudah  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
6. Orang tua memotivasi anak belajar dengan menggunakan materi yang dikenal anak  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
7. Orang tua memotivasi anak belajar dengan menggunakan kaitan yang unik  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
8. Orang tua memotivasi anak belajar dengan menuntut anak untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya  
. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
9. Orang tua memotivasi anak belajar dengan simulasi dan permainan  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
10. Orang tua memotivasi anak belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah



11. Orang tua memotivasi anak belajar dengan mengurangi akibat yang tidak menyenangkan  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
12. Orang tua memotivasi anak belajar dengan memahami iklim sosial anak  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
13. Orang tua memotivasi anak belajar dengan memanfaatkan kewibaan orang tua secara tepat  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
14. Orang tua memotivasi anak belajar dengan memperpadukan motif-motif yang kuat  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
15. Orang tua memotivasi anak belajar dengan memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
16. Orang tua memotivasi anak belajar dengan merumuskan tujuan sementara  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
17. Orang tua memotivasi anak belajar dengan memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
18. Orang tua memotivasi anak belajar dengan membuat suasana persaingan yang sehat di antara anak  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
19. Orang tua memotivasi anak belajar dengan mengembangkan persaingan dalam diri anak  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
20. Orang tua memotivasi anak belajar dengan memberikan contoh yang positif  
a. Sangat Sering    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah

## Pedoman Wawancara

1. Apakah anak belajar karena adanya dorongan ingin berhasil

.....  
.....  
.....

2. Apakah anak belajar karena mempunyai cita-cita di masa depan

.....  
.....  
.....

3. Apakah anak belajar karena ingin mendapat pujian

.....  
.....  
.....

4. Bagaimana cara orang tua untuk menimbulkan motivasi belajar kepada anak

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana cara orang tua memotivasi belajar anak dengan menimbulkan persaingan di antara lainnya

.....  
.....



## Pedoman Observasi

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong anak untuk belajar
  - a. Adanya hasrat untuk belajar
  - b. Adanya dorongan keamanan
  - c. Adanya keinginan untuk menonjolkan diri
  - d. Adanya dorongan ingin tahu
  - e. Adanya dorongan keindahan
  - f. Adanya dorongan kebaikan
  - g. Adanya dorongan kebebasan
  - h. Adanya dorongan bekerja
  - i. Adanya dorongan harapan dan cita-cita
  - j. Adanya penghargaan dalam belajar
  - k. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - l. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
  
5. Bagaimana cara orang tua memotivasi anak belajar
  - a. Memberikan pernyataan secara verbal
  - b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu
  - c. Menimbulkan rasa keingintahuan anak
  - d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh anak
  - e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah
  - f. Menggunakan materi yang dikenal oleh anak
  - g. Menggunakan kaitan yang unik
  - h. Menuntut anak untuk mengulangi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
  - i. Menggunakan simulasi dan permainan
  - j. Memberi kesempatan untuk memperlihatkan kemahiran anak
  - k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan
  - l. Memahami iklim social anak
  - m. Memanfaatkan kewibawaan orang tua secara tepat
  - n. Memperpadukan motif-motif yang kuat
  - o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
  - p. Merumuskan tujuan sementara
  - q. Memberitahukan hasil kerja anak yang telah dicapai
  - r. Membuat suasana persaingan diantara anak
  - s. Mengembangkan suasana persaingan dalam diri anak
  - t. Memberikan contoh yang positif